

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

1. Uji Standarisasi (Z-score)

Uji standarisasi digunakan untuk memberikan informasi mengenai data variabel dengan cara mengambil sample dalam satu set data atau untuk menemukan berapa jumlah standar deviasi diatas atau dibawah mean. Penelitian ini menggunakan variabel Inflasi, Nilai Tukar Valas dan Jumlah Uang Beredar sebagai variabel independen, Return On Assets (ROA) sebagai variabel dependen. Berikut hasil data statistic deskriptif yang disajikan dalam bentuk tabel dibawah ini :

Table 10 Analisis deskriptif variabel Inflasi, Nilai Tukar Valas, Jumlah Uang Beredar dan ROA

Descriptive Statistics					
	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
Inflasi	32	2.62	8.60	4.7013	1.74633
nilai tukar valas	32	9163.04	14929.00	12597.8816	1694.93538
jumlah uang beredar	32	2911.92	6136.50	4562.0903	975.56863
ROA	32	-.04	2.56	1.1316	.67563
Valid N (listwise)	32				

Analisis deskriptif pada tabel 4.1 diatas menggambarkan dari jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini dengan jumlah data 32 sehingga bias dijelaskan hasil sebagai berikut :

- ❖ Tingkat Inflasi menghasilkan nilai minimumnya sebesar 2,62 dan nilai maksimumnya 8,60 dengan standar deviasi sebesar 1,74633 sedangkan mean 4,7013. Hal ini artinya dari semua sample, rata-rata inflasi 4,7013.

- ❖ Nilai Tukar Valas menghasilkan nilai minimumnya sebesar 9163,04 dan nilai maksimumnya 14929,00 dengan standar deviasi sebesar 1694,93538 sedangkan mean 12597,8816. Hal ini artinya dari semua sample, rata-rata Nilai Tukar Valas 12597,8816.
- ❖ Jumlah Uang Beredar menghasilkan nilai minimumnya sebesar 2911,92 dan nilai maksimumnya sebesar 6136,50 dengan standar deviasi sebesar 975,56863 sedangkan mean 4562,0903. Hal ini artinya dari seluruh sample, rata-rata Jumlah Uang Beredar yaitu 4562,0903.
- ❖ ROA menghasilkan nilai minimumnya sebesar - 0,04 dengan nilai maksimum sebesar 2,56 dengan standar deviasi sebesar 0,67563 sedangkan mean 1,1316. Hal ini artinya menunjukkan bahwa rata-rata ROA yaitu sebesar 1,1316.

2. Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah nilai residual berdistribusi normal atau tidak, model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang berdistribusi normal, dasar pengambilan keputusannya adalah jika nilai signifikan melebihi atau lebih besar dari 0,05 maka nilai residual distribusi normal sebaliknya jika nilai signifikan kurang dari atau lebih kecil dari 0,05 maka nilai residual tidak berdistribusi normal.

**Table 11 Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.39553043
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.143
	Positive	.059

	Negative	-.143
Test Statistic		.143
Asymp. Sig. (2-tailed)		.094 ^c

- Test distribution is Normal.
- Calculated from data.
- Lilliefors Significance Correction.

Sumber : data diolah SPSS 23, 2020

Berdasarkan tabel 4.2 diperoleh uji normalitas diketahui nilai signifikansi **0,094 > 0,05** maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi **normal**.

b. Uji Multikolineritas

Uji multikolineritas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolineritas yaitu adanya hubungan linier antar variabel independen dalam model regresi, prasarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya multikolineritas. Pada penelitian ini dilakukan pengujian multikolineritas dengan metode korelasi parsial. Konsekuensi multikolineritas adalah invalidnya signifikansi variabel maupun besaran koefisien variabel dan konstanta. Multikolineritas diduga terjadi apabila estimasi menghasilkan R kuadrat yang tinggi (lebih dari 0,8) dan nilai F tinggi, dan t-statistik semua atau hampir semua variabel penjelas tidak signifikan. (Gurajati, 2003)

Konsep dasar (salliyanto 2011) :

- Uji *examination of partial correlation* ini dilakukan dengan membandingkan antara koefisien determinasi (R^2) keseluruhan dengan nilai koefisien korelasi parsial semua variabel bebas.
- Jika nilai koefisien determinasi lebih besar dari nilai koefisien korelasi parsial semua variabel bebasnya, maka model tersebut tidak mengalami gejala multikolineritas.

Table 12 Model Summary

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.811 ^a	.657	.621	.41618

a. Predictors: (Constant), JUB, INFLASI, NVS

➤ Nilai koefisien determinasi (R^2) yang diperoleh sebesar 0,657

Table 13 Coefficientsa

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Partial
1	(Constant)	5.792	.704		8.225	.000			
	INFLASI	.071	.067	.184	1.063	.297	.027	.197	.118
	NVS	-.001	.000	-1.806	-5.331	.000	-.693	-.710	-.590
	JUB	.001	.000	1.289	3.260	.003	-.465	.525	.361

a. Dependent Variable: ROA

- Nilai korelasi parsial yang dimiliki Variabel inflasi 0,197
- Nilai korelasi parsial yang dimiliki Variabel nilai tukar valas -0,710
- Nilai korelasi parsial yang dimiliki Variabel jumlah uang beredar 0,525

Kesimpulannya :

Dari analisis output di atas nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,657 > dari seluruh nilai korelasi parsial Variabel X, artinya bahwa model regresi di atas tidak mengandung gejala multikolinieritas. Sesuai dengan teori oleh (Gurajati : 2003) bahwa

diperoleh $R^2 = 0,657 < 0,8$ serta hampir semua variabel penjelas signifikan artinya tidak terdapat gejala multikolinieritas yang serius.

c. Uji Heterokedisitas

Uji Heterokedisitas digunakan untuk menilai apakah ada ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi linier atau untuk mengetahui adanya penyimpangan dari syarat-syarat asumsi klasik pada regresi linier dimana didalam regresi harus syarat tidak adanya heterokedisitas. Dalam penelitian ini menggunakan uji heterokedisitas dengan Uji Gletser adapun pengambilan keputusan dalam uji heterokedisitas dengan menggunakan Uji Gletser sebagai berikut :

- Jika nilai signifikansi (Sig). lebih besar dari 0,05 maka kesimpulannya adalah tidak terjadi gejala heterokedisitas dalam model regresi.
- Sebaliknya, jika nilai signifikansi (Sig) lebih kecil dari 0,05 maka kesimpulannya terjadi gejala heterokedisitas dalam model regresi. Berikut adalah hasil dari Uji Heterokedisitas dengan menggunakan Uji Gletser yang disajikan dalam tabel berikut :

Table 14

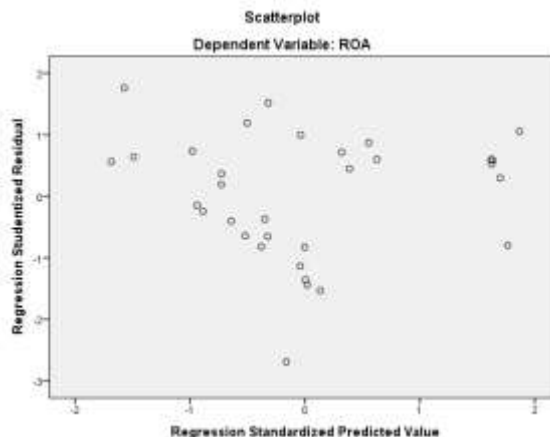


Table 15
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.056	.372		.152	.880
inflasi	.039	.035	.320	1.116	.274
nilai tukar valas	-4.425E-5	.000	-.349	-.621	.539
jumlah uang beredar	.000	.000	.638	.975	.338

a. Dependent Variable: ABRESID

Dari tabel tersebut diperoleh nilai Signifikan (Sig) sebagai berikut :

- Nilai Sig. inflasi 0,274 > 0,05, maka variabel inflasi tidak terjadi gejala heterokedisitas dalam model regresi.
- Nilai Sig. Nilai Tukar Valas 0,539 > 0,05, maka variabel Nilai Tukar Valas tidak terjadi gejala heterokedisitas dalam model regresi.
- Nilai Sig. Jumlah Uang Beredar 0,338 > 0,05 maka variabel Jumlah Uang Beredar tidak terjadi gejala heterokedisitas dalam model regresi.

d. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi merupakan sebuah analisis statistic yang digunakan untuk mengetahui adakah korelasi variabel yang ada di dalam model prediksi dengan perubahan waktu, pada penelitian ini menggunakan metode *Cochrane orcutt* dilakukan dengan menghitung nilai koefisien autokorelasi menggunakan nilai error pada model regresi dan hasil yang diperoleh disajikan dalam tabel berikut:

Table 16 Model Summary^b**Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.576 ^a	.332	.257	.35304	1.824

a. Predictors: (Constant), LAG_X3, LAG_X1, LAG_X2

b. Dependent Variable: LAG_Y

Kesimpulannya adalah ;

- Nilai DW = 1,824
- Nilai DU = 1,6505
- Nilai D1 = 1,2437
- Nilai $4 - DU = 2,3495$
- Jadi $1,6505 < 1,824 < 2,3495$ maka hasil tersebut dinyatakan tidak terjadi autokorelasi.

3. Uji Hipotesis

a. Uji F

Uji F dikenal dengan uji serentak atau uji model/uji anova, yaitu uji untuk melihat bagaimana pengaruh semua variabel bebasnya secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya atau untuk menguji apakah model yang kita buat baik/signifikan atau baik/non signifikan. Uji F dilakukan dengan cara membandingkan F hitung dengan tabel F, dimana jika F hitung $>$ dari F tabel, (H_0 ditolak H_a diterima). Berikut adalah hasil Uji F :

Table 17 ANOVA^a
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	9.301	3	3.100	17.900	.000 ^b
Residual	4.850	28	.173		
Total	14.151	31			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), JUB, INFLASI, NVS

Diketahui bahwa F hitung sebesar 17,900 dan F tabel yang diperoleh adalah sebesar 2,93 artinya F hitung > F tabel dann Ho ditolak Ha diterima dan adanya pengaruh signifikan antara variabel independen (X) secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Y).

b. Uji t-test

Merupakan uji komparatif untuk menilai perbedaan antara nilai tertentu dengan rata-rata kelompok populasi adapaun pengambilan keputusan berdasarkan perbandingan t tabel dalam uji independent sample t test ini dapat berpedoman pada dasar keputusan berikut ;

- Jika nilai signifikansi t lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis diterima.
- Jika nilai signifikansi t lebih besar dari 0,05 maka hipotesis ditolak.

Berikut adalah hasil Uji t-test :

Table 18 Coefficients^a
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardize d Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.792	.704		8.225	.000
	INFLASI	.071	.067	.184	1.063	.297
	NVS	-.001	.000	-1.806	-5.331	.000
	JUB	.001	.000	1.289	3.260	.003

a. Dependent Variable: ROA

Diperoleh t-tabel dari titik persentase Distribusi t adalah sebesar 2,04841

Kesimpulannya :

1. Nilai uji t-hitung dan t-tabel

- Nilai t-hitung $X1 = 1,063 < t\text{-tabel}$ sebesar 2,04841 maka tidak terdapat pengaruh variabel $X1$ terhadap variabel Y .
- Nilai t-hitung $X2 = -5,331 < t\text{-tabel}$ sebesar -2,04841 maka terdapat pengaruh negative dan signifikan variabel $X2$ terhadap variabel Y .
- Nilai t-hitung $X3 = 3,260 > t\text{-tabel}$ sebesar 2,04841 maka terdapat pengaruh positif antara variabel $X3$ terhadap Y .

2. Nilai signifikan.

- Nilai signifikan $X1$ $0,297 > 0,05$ maka secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Y
- Nilai signifikan $X2$ $0,00 < 0,05$ maka secara parsial berpengaruh negative dan signifikan terhadap variabel Y
- Nilai signifikan $X3$ $0,003 < 0,05$ maka secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel Y .

c. Uji Korelasi

Uji korelasi bertujuan untuk mengetahui keeratan tingkat hubungan antar variabel yang dinyatakan dengan koefisien korelasi (r), jenis hubungan antar variabel X dan Y dapat bersifat negative dan positif.

Dasar pengambilan keputusan :

- Jika nilai sig. F change $< 0,05$, maka berkorelasi
- Jika nilai sig. f change $> 0,05$, maka tidak berkorelasi

Pedoman derajat hubungan

- Nilai person correlation 0,00 s/d 0,20 = tidak ada korelasi.
- Nilai person correlation 0,21 s/d 0,40 = korelasi lemah.
- Nilai person correlation 0,41 s/d 0,60 = korelasi sedang.
- Nilai person correlation 0,61 s/d 0,80 = korelasi kuat.
- Nilai person correlation 0,81 s/d 1,00 = korelasi sempurna.

Table 19 Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.811 ^a	.657	.621	.41618	.657	17.900	3	28	.000

a. Predictors: (Constant), JUB, INFLASI, NVS

Dari hasil uji diatas diperoleh sig. F Change 0,000 <0,05 artinya variabel X terhadap variabel Y berkorelasi dan hasil koefisien korelasi diperoleh nilai R 0,811 maka derajat hubungannya berkorelasi sempurna.

d. Koefisien determinasi

Koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen, nilai koefisien determinasi berkisar antara nol dan satu jika nilai mendekati satu berarti variabel independen (X) memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Y).

Table 20 Model Summary**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.811 ^a	.657	.621	.41618

a. Predictors: (Constant), JUB, INFLASI, NVS

- Output spss model summary diatas diperoleh nilai Adjusted R Square (koefisien determinasi) sebesar 0,621 yang artinya

pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (y) Sebesar 62,1%.

B. Pembahasan

1. Pengaruh Inflasi terhadap ROA Bank Mandiri Syariah

Hipotesis ditolak karena Inflasi tidak berpengaruh terhadap (ROA), dibuktikan dengan nilai t-hitung sebesar $1,063 < t\text{-tabel}$ sebesar $2,04841$ dengan nilai signifikannya sebesar $0,297 > \alpha 0,05$.

Inflasi merupakan kenaikan barang-barang secara umum yang terjadi secara terus menerus dalam periode tertentu. Dalam penelitian ini berdasarkan tabel *coeficients* bahwa inflasi memberikan pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA bank mandiri syariah karena bank mandiri syariah tidak menggunakan sistem bunga sehingga inflasi tidak memberikan pengaruh secara langsung terhadap ROA sehingga uang yang dikelola bank tidak mengalami gejolak seperti bank konvensional. Sehingga hal ini menunjukkan bahwa H1 ditolak dan H0 diterima. Hal ini didukung oleh penelitian Sahara (2013) yang menyatakan bahwa inflasi berpengaruh positif terhadap Return On Assets (ROA) dan penelitian Syahirul Alim (2014) yang menyatakan bahwa Variabel Inflasi secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Return On Assets (ROA).⁶⁶

2. Pengaruh Nilai Tukar Valas terhadap ROA Bank Mandiri Syariah

Hipotesis diterima karena Nilai tukar valas berpengaruh negative serta signifikan terhadap (ROA), dibuktikan dengan nilai t-tabel $-5,331 < t\text{-tabel}$ $-2,04841$ dengan nilai signifikansi $0,00 < \alpha 0,05$.

Nilai tukar satu mata uang mempengaruhi perekonomian apabila nilai tukar mata uang tersebut terapresiasi atau terdepresiasi. Fluktuasi atas perubahan nilai tukar merupakan pusat perhatian pasar mata uang luar negeri (foreign exchange market Manurung dan Manurung, 2009) dalam Febrina Dwijyanthy dan Prima N

⁶⁶ Syahirul Alim, Analisis "Pengaruh Inflasi dan BI Rate 216" jurnal MODERNISASI, Volume 10, Nomor 3, Oktober 2014 hlm 216

naomi 2009, dari hasil yang diperoleh dalam penelitian ini berdasarkan tabel *coeficients* bahwa nilai tukar valas memiliki pengaruh negative serta berpengaruh secara signifikan terhadap ROA bank mandiri syariah. Hal ini didukung oleh penelitian Febrina Dwijyanthy dan Prima Naomi 2009 yang menyatakan bahwa Adanya pengaruh nilai tukar mata uang terhadap profitabilitas bank mengidentifikasi apabila nilai tukar mengalami apresiasi atau depresiasi, maka akan berdampak pada kewajiban valas bank pada saat jatuh tempo. Akibatnya, profitabilitas bank akan mengalami perubahan jika dalam kasus tersebut bank tidak melakukan hedging.⁶⁷

3. Pengaruh Jumlah Uang Beredar terhadap ROA Bank Mandiri Syariah

Hipotesis diterima karena Jumlah uang beredar berpengaruh positif dan signifikan terhadap (ROA), dibuktikan dengan t-tabel $3,260 > t\text{-tabel } 2,04841$ dengan nilai signifikansi $0,003 < \alpha 0,05$.

Dalam penelitian ini, jumlah uang beredar mempengaruhi ROA perbankan syariah. Hal ini sesuai dengan Sukirno (2006:283), apabila jumlah uang beredar naik, maka suku bunga akan turun. Penurunan suku bunga akan menambah investasi dalam perekonomian. Pertambahan investasi ini akan mempengaruhi kegiatan operasional bank syariah. Dengan naiknya investasi, permintaan pembiayaan pada bank syariah juga akan meningkat. Dan untuk selanjutnya akan berpengaruh terhadap rasio keuangan bank, salah satunya rasio profitabilitas yang diwakili oleh ROA.⁶⁸ Penelitian ini juga didukung oleh Penelitian ini juga menunjukkan, setiap kenaikan jumlah uang beredar akan mengakibatkan kenaikan ROA, dan sebaliknya setiap penurunan jumlah uang beredar akan menurunkan ROA. Hasil penelitian ini juga didukung oleh Nugroho (2008) dalam Desi Marilyn Swandayani dan Rohmawati (2012)

⁶⁷ Febrina Dwijyanthy dan Prima Naomi1 Op.cit hlm 95

⁶⁸ Sadono sukirno "*ekonomi pembangunan*" (Jakarta: prenada media group, 2006) hlm 283.

Kusumaningtias, hasil penelitiannya menyatakan bahwa jumlah uang beredar berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank umum.⁶⁹

⁶⁹

Desi Marilyn Swandayani dan Rohmawati Kusumaningtias Op.Cit 163

